

Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita Di Kelompok A TK Daniel Hkbp Rumbai

Diterima:
13 Januari 2024
Revisi:
2 Januari 2025
Terbit:
2 Januari 2025

^{1*} **Chintia Priscila Gultom**
Universitas Lancang Kuning
E-mail: priscilachintia04@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan interaksi anak usia dini di kelompok A TK Daniel HKBP Rumbai . kemampuan berinteraksi sosial dalam penelitian ini terdiri dari aspek kerjasama, menghargai, berbagi dan membantu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam pengumpulan data ini adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini telah memiliki kemampuan interaksi sosial anak dalam bekerja sama, menghargai, berbagi dan membantu. Kemampuan interaksi sosial juga dalam penelitian ini perlu faktor dukungan yaitu orang tua dengan memberikan contoh dan mengajarkan.

Kata Kunci nilai-nilai karakter,cerita rakyat sasak,taman kanak kanak,kearifan local

Abstract- This research aims to describe the interaction abilities of early childhood children. Social interaction skills in this research consist of aspects of cooperation, respect, sharing and helping. This research uses a qualitative descriptive method. The data collection methods in collecting this data are interviews and observation. The data analysis technique in this research uses data collection steps. The results of this research have shown children's social interaction skills in working together, respecting, sharing and helping. In this research, social interaction skills also require supporting factors, namely parents by providing examples and teaching.

Keywords : *abilities, social interaction, early childhood*

I. PENDAHULUAN

Menurut (Khadijah, 2016) Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak di masa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Masa usia dini disebut sebagai usia emas (golden age).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Anak dengan rentang usia 4-6 tahun dapat dikategorikan sebagai masa keemasan (The Golden Age) yang berarti seorang anak mengalami perkembangan pesat dalam segala aspek perkembanganHal ini berarti cerdas yang diinginkan yaitu hanya

sebatas kecerdasan Intelligence Quotient (IQ), padahal seorang anak juga memerlukan kecerdasan jamak (Multiple Intelligences). Interaksi sosial merupakan hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok antar kelompok. Interaksi sosial dapat terjadi bila adanya hubungan sosial serta apabila ada komunikasi yang terjadi berupa langsung maupun dengan melalui perantara (tidak langsung), oleh karena itu interaksi sosial menjadi acuan dari semua bentuk kehidupan sosial (Batinah et al., 2022). Interaksi sosial juga salah satu bentuk perkembangan yang terjadi pada anak. Hubungan sosial anak bisa dipengaruhi oleh kemampuan pengambilan peran sosial yang ada sebagai akibatnya anak akan memahami pemikiran terhadap dirinya, serta sikap terhadap orang lain. Gambaran diri anak baik pada hal positif maupun negatif dipengaruhi oleh keberhasilan anak dalam bersosialisasi, ketika bersosialisasi anak bias beradaptasi dengan lingkungannya, dan pengalaman selama melakukan kegiatan sosial merupakan modal dasar yang sangat penting buat kehidupan anak yang membuat mereka merasa senang di masa yang akan tiba. Hal ini berarti cerdas yang diinginkan yaitu hanya sebatas kecerdasan Intelligence Quotient (IQ), padahal seorang anak juga memerlukan kecerdasan jamak (Multiple Intelligences) (Jazilurrahman et al., 2022). Kecerdasan menurut sebagian orang mungkin akan diartikan sebagai “potensi intelektual”, yang konsepnya akan mengarah pada kemampuan berfikir anak yang dimiliki sejak lahir. Kecerdasan tersebut merupakan sesuatu yang dapat diukur dengan kapasitas yang sulit diubah. Melalui metode bercerita, guru dapat menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri anak dalam berinteraksi sosial. Sehingga kecerdasan interpersonal anak akan tampak. Pembelajaran juga akan terasa menyenangkan karena terjalannya komunikasi yang interaktif antara guru dan murid. (Jazilurrahman et al., 2022) mengatakan bahwa metode bercerita adalah suatu pembelajaran yang disampaikan dengan bercerita. Metode bercerita memiliki banyak kegunaan dalam kegiatan pembelajaran karena metode bercerita dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menjalin komunikasi interaktif antara anak dan guru.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian (orang, lembaga, masyarakat) berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan sebagaimana adanya. Pada penelitian deskriptif kualitatif, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada subjek penelitian secara jelas dan sistematis.

2. Waktu dan tempat penelitian

Waktu pelaksanaan 29 november 2023 di TK Daniel HKBP Rumbai

3. Subjek penelitian

TK Daniel HKBP Rumbai. Jumlah 16 anak : 5 anak perempuan dan 11 anak laki-laki.

4. Prosedur

Prosedur penelitian ini melalui tahap pengamatan awal dan pengumpulan informasi sebelum melakukan pengambilan data, kemudian dilakukan pengambilan data dengan observasi ketiga subjek dan dilakukan wawancara kepada orangtua dan guru

5. Data, instrumen dan teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi. Peneliti terhadap subjek dan narasumber sangat penting untuk

memperoleh data yang mendalam. Oleh karena itu, selama proses pencatatan diperlukan adanya kisi-kisi penelitian sebagai pegangan dalam melaksanakan penelitian agar tidak mengalami perluasan data (Interaction et al., 2020)

1. Observasi

Observasi adalah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh pewawancara dan subjek wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengacu pada pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada di lokasi penelitian. Dokumen dapat berupa surat-surat, buku-buku, arsip, notulen, modul, majalah, dan catatan-catatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2003: 70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 4-5 Tahun

| NO | Indikator | Deskripsi | Aspek penilaian |
|----|-----------|--|-----------------|
| 1. | Kerjasama | Membereskan mainan bersama | |
| 2. | Meniru | Menirukan suara dan gerakan - gerakan | |

| | | | |
|--------------|-----------------|---|--|
| | | dalam kegiatan bercerita | |
| 3. | Peduli | Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal | |
| | | Menolong teman yang terjatuh | |
| 4. | Meminta maaf | Mengakui akan kesalahannya | |
| 5. | Memberi nasehat | Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru | |
| 6. | Antusias | Semangat dalam mendengarkan cerita | |
| 7. | Berani | Tidak takut untuk tampil kedepan kelas | |
| 8. | Simpati | Meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon | |
| | | Meminjamkan mainan pada teman | |
| Total | | | |

Tabel 2. Instrumen Lembar Observasi terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 4-5Tahun

| No | Indikator | Deskripsi | Aspek penilaian | | | |
|----|-----------|--|-----------------|----|-----|-----|
| | | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Kerjasama | Membereskan mainan bersama | | | | |
| 2. | meniru | Menirukan suara dan gerakan-gerakan dalam kegiatan bercerita | | | | |
| 3. | Peduli | Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal | | | | |

| | | | | | | |
|----|-----------------|---|--|--|--|--|
| | | Menolong teman yang terjatuh | | | | |
| 4. | Minta maaf | Mengakui akan kesalahannya | | | | |
| 5. | Antusias | Semangat dalam mendengarkan cerita | | | | |
| 6. | Memberi nasehat | Memberitahu temannya agar tidak melawan pada guru | | | | |
| 7. | Berani | Tidak takut untuk tampil kedepan kelas | | | | |
| 8. | Simpati | Meminjamkan crayon pada teman yang tidak membawa crayon | | | | |
| | | Meminjamkan mainan pada teman | | | | |
| | | | | | | |

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Skor pencapaian:

Bb : 1

Mb : 2

Bsh : 3

Bsb : 4

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial anak berkebutuhan khusus melalui metode bercerita meliputi:

1. Bekerjasama

Kemampuan bekerjasama kairos, nuela, yoas, evan, gio, neta, yani, Nathan, muncul saat pembelajaran di mulai. Kemampuan bekerjasama mereka dalam bersama-sama menolong temannya. Bekerjasama ketika guru menyuruh bersama-sama membersihkan ruang kelas.

2. Menghargai

Kemampuan menghargai kairos, nuela, yoas, evan, gio, neta, yani, Nathan, muncul saat pembelajaran di mulai. Kemampuan menghargai dimana anak tersebut mendengarkan gurunya ketika lagi bercerita dan mampu menertibkan temannya yang lain.

3. Berbagi

Kemampuan berbagi kairos, nuela, yoas, evan, gio, neta, yani, Nathan, muncul saat pembelajaran di mulai. Kemampuan berbagi anak pada saat jam makan siang anak yang tidak membawa bekal dan temannya yang lain mau membantu temannya yang gak membawa bekal.

Kemampuan interaksi sosial melalui metode bermain anak di TK Daniel cukup meningkat karna guru di TK Daniel itu setiap hari memberikan arahan untuk saling membantu, menolong dan berinteraksi pada temannya. Melalui metode bercerita anak-anak juga tertib mendengarkan cerita yang di bacakan oleh guru nya tersebut.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini terdapat 8 anak yang mampu untuk berinteraksi sosial dalam metode bercerita dan 8 anak tersebut dah menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang meliputi aspek bekerjasama menghargai, berbagi dan membantu dengan perkembangan yang berbeda-beda. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam interaksi sosial anak, salah satunya adalah peran serta orang- orang di sekitarnya seperti keluarga, guru, saudara dan orang di sekitarnya. Bagi guru di TK Daniel HKBP Rumbai, diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan metode pembelajarannya dalam melatih kemampuan interaksi sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Batinah, B., Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 31–39. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i1.1510>
- Interaction, S., Of, S., Childhood, E., Among, I. N., & Bantul, S. (2020). Kemampuan interaksi sosial anak usia dini di kelompok bermain among siwi bantul. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD S-1*, 9(5), 396–404.
- Jazilurrahman, J., Widat, F., Widat, F., Tohet, M., Tohet, M., Murniati, M., Murniati, M., Nafi'ah, T., & Nafi'ah, T. (2022). Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3291–3299. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2095>
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/53037014.pdf&ved=2ahUKEwjO79-u9vHrAhVLfSsKHYYWkCSgQFjAAegQIAxAB&usq=AOvVaw0_S_abnQpYEkF4FJ8At0XT